

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE TIPE THINK PAIR SHARE DI KELAS V SDN 27
PASAR KAMBANG KABUPATEN PESIR SELATAN**

Gita Musrial¹, Atri Waldi², Muhammadi³, Reinita⁴

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹gitamusrial0011@gmail.com, ²atriwaldi@fis.unp.ac.id,

³Muhammadi@fip.unp.ac.id, ⁴reinita.rei04@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at SDN 27 Pasar Kambang, Pesisir Selatan Regency. This is due to the lack of active student involvement in the learning process due to teacher-centered learning, low critical thinking skills, and low self-confidence in expressing opinions and discussing with peers or groups. This study aims to describe the improvement in learning outcomes in Pancasila Education using the Think-Pair-Share Cooperative Model in fifth-grade students at SDN 27 Pasar Kambang, Pesisir Selatan Regency. This study was a Classroom Action Research (CAR) using two approaches: qualitative and quantitative. This study was conducted in two cycles: the first cycle consisting of two meetings and the second cycle consisting of one meeting, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 22 fifth-grade teachers and students at SDN 27 Pasar Kambang, Pesisir Selatan Regency. The results showed that the learning module aspect achieved an average score of 87.5% (B) in the first cycle, increasing to 95% (A) in the second cycle. In the aspect of teacher activity, cycle I obtained an average of 87.5% (A), increasing in cycle II to 95% (A). In the aspect of student activity, cycle I obtained an average of 87.5% (B), then increased in cycle II to 95% (A). Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 71.1 (D), and increased in cycle II to 86.4 (B). It can be concluded that the Cooperative model of the Think Pair Share type can improve learning outcomes for Pancasila education in class V of SDN 27 Pasar Kambang, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: Learning outcomes, Pancasila Education, Cooperative model of the Think Pair Share type

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya kemampuan berpikir kritis serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman sebaya atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan aspek modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95% (A). Pada aspek aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 87,5% (A), meningkat pada siklus II menjadi 95% (A). Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata sebesar 87,5% (B), lalu meningkat pada siklus II menjadi 95% (A). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 71,1 (D), dan meningkat pada siklus II menjadi 86,4 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menempatkan Pendidikan Pancasila sebagai mata Pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, menawarkan peluang yang lebih luas kepada sekolah dan guru untuk menyusun program pembelajaran yang lebih sesuai, adaptif, dan terkait erat dengan kebutuhan serta potensi peserta didik beserta lingkungan mereka.

Pendidikan Pancasila melalui pendekatan pembelajaran mendalam bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik agar menjadi warga negara yang berkarakter dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara. Pendekatan ini menanamkan dimensi profil lulusan melalui pengalaman belajar yang dialami peserta didik, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Melalui pembelajaran yang disusun secara sistematis serta menciptakan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Kemendikdasmen, 2025).

Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berperilaku sesuai nilai-nilai moral. Melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif, peserta didik diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Upaya ini

bertujuan agar mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sosialnya (Gea et al., 2025).

Menurut (R. Rahman & Reinita, 2025) pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal harus mencakup beberapa aspek, yaitu (1) rancangan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) asesmen. Pertama dari segi rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran dalam kurikulum merdeka harus terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Guru dituntut untuk mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang tidak hanya berfokus pada ketercapaian capaian pembelajaran, tetapi juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik (Mulyono et al., 2025).

Kedua, dari segi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila sebaiknya menekankan pada pendekatan *deep learning* / pembelajaran mendalam dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses

pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Anggraena et al., 2025).

Ketiga, dari segi asesmen hasil belajar. Asesmen yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni asesmen yang dapat membantu guru menerima informasi tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dan berfungsi sebagai acuan untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya (R. Rahman & Reinita, 2025).

Faktanya mata pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sehingga timbul berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya yaitu proses pembelajaran masih sering berpusat pada guru, metode ceramah yang masih dominan, dan terbatasnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan hilangnya minat serta motivasi belajar mereka dalam pembelajaran (Putri et al., 2023).

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama tiga hari di kelas V

SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu tanggal 28 Oktober 2025, 3 November 2025, dan 4 November 2025 yang menunjukkan adanya sejumlah permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satunya yaitu peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya kemampuan berpikir kritis serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman sebaya atau kelompok.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terlihat hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi harapan. Sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebagaimana terlihat pada hasil UTS Semester 1 mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 27 Pasar Kambang, Kabupaten Pesisir Selatan, Tahun Ajaran 2025/2026.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS). Model ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses berfikir, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas.

Think Pair Share (TPS) atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan salah satu bentuk pembelajaran *cooperative* yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi antar peserta didik. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman sebagai bagian dari strategi *cooperative learning*, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bekerja sama dan bertukar pikiran dengan teman sebayanya (Arianti & Wahyuni, 2024).

Keberhasilan penggunaan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* ini terlihat pada penelitian yang pernah dilakukan oleh (Winaryo et al., 2023) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 83,33% meningkat menjadi 100%. Penelitian yang dilakukan oleh (Arukah et al., 2020)

juga menunjukkan pada siklus I persentase sebesar 64,25%, lalu meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 87,7%. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Rahmah, 2023) menunjukkan pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 78% sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik mencapai 90%. Fakta-fakta tersebut memperkuat bahwa model *Cooperative Tipe Think Pair Share* relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative tipe Think Pair* di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang penerapan Kurikulum Merdeka *deep learning* dan manfaatnya dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Pair Share*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan

kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara melalui tindakan nyata di kelas serta berkolaborasi dengan guru dalam meningkatkan mutu praktik Pendidikan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai bentuk penelitian yang berfokus pada penerapan suatu tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau menyelesaikan permasalahan pada sekelompok subjek yang diteliti. Dalam prosesnya, peneliti mengamati tingkat keberhasilan atau dampak dari tindakan tersebut, kemudian melanjutkannya dengan tindakan perbaikan sesuai situasi dan kondisi agar diperoleh hasil yang lebih optimal (Pahleviannur, 2022).

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Model *Cooperative tipe Think Pair Share*. Menurut Simamora, dkk. (2024) Langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative tipe Think Pair Share* yaitu: 1) *Thinking* (berpikir), 2) *Pairing* (berpasangan), *Sharing* (berbagi).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V di SDN 27 Pasar Kambang dengan jumlah keseluruhan 22 orang, terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026. Selain itu, pihak yang terlibat dalam penelitian ini meliputi peneliti yang melakukan penelitian, serta guru kelas yang bertindak sebagai teman sejawat sekaligus observer selama proses penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/*observasi*, dan refleksi (Machali, 2022). Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPPM Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Tahap refleksi dilakukan di akhir

setiap siklus melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar penilaian RPPM, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes hasil belajar, dan lembar non tes berupa sikap dan keterampilan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes. Data tes berupa hasil belajar peserta didik, sedangkan data nontes meliputi hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, sikap serta keterampilan peserta didik.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi. Teknik analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase yang dikemukakan dalam BSKAP Kemendikdasmen (2025) menghitung hasil belajar ranah sikap, pengetahuan, keterampilan dan menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan adalah 75, dengan kriteria taraf keberhasilannya menurut Kemendikbud (2025) dapat ditentukan sebagai berikut: Sangat Baik (A) 93-100; Baik (B) 84-92; Cukup (C) 75-83; Perlu Bimbingan (D) < 75.

Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil observasi guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan RPPM Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Cooperative tipe Think Pair Share* di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

Perencanaan sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang sistematis, guru dapat menyusun alur

pembelajaran secara terstruktur serta menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Jurdil et al., 2025).

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah RPPM. RPPM merupakan bentuk perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan menekankan keselarasan antara tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, kerangka kegiatan, serta prinsip asesmen yang mengacu pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen tahun 2025 (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025).

RPPM yang dibuat peneliti pada siklus I dan II sudah sesuai dengan komponen RPPM. RPPM setidaknya mencakup beberapa komponen utama, yakni informasi umum, identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar, serta asesmen. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikdasmen, (2025) yang menjelaskan bahwa secara umum komponen RPPM sebaiknya terdiri atas beberapa komponen tersebut.

Hasil penilaian RPPM pada siklus I pertemuan 1 diperoleh

persentase 85%. Kemudian, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 90%. Maka rekapitulasi penilaian RPPM siklus I diperoleh persentase nilai 87,5% dengan prediket B. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada kegiatan pembelajaran dan asesmen, peneliti harus memaparkan kegiatan dan asesmen awal dengan terstruktur dan jelas. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95% dengan prediket A, dan dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada aspek guru sesuai dengan pendapat (Simamora et al., 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri atas tiga tahap utama, yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada siklus I dan siklus II, peneliti telah mengorientasikan peserta didik pada permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang harus dijawab oleh peserta didik secara mandiri guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pendapat ini sejalan dengan pendapat (Arianti & Wahyuni, 2024) yang menyatakan salah satu karakteristik model TPS yaitu adanya penyajian atau pengutaraan masalah sebagai pemicu berpikir, dan pemberian waktu bagi peserta didik untuk berpikir secara mandiri,

Kemudian, setelah mereka berifikir secara mandiri, peneliti menyuruh mereka untuk mendiskusikan jawaban yang telah dibuat secara berpasangan dengan teman sebangku dan dilanjutkan berdiskusi dengan kelompok besar yang sebelumnya sudah dibagi peneliti. Sehingga dapat mendorong partisipasi, keaktifan dan juga kerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat (Damayanti & Yulistiana, 2021) yang menyatakan model TPS juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, memperluas kesempatan untuk berkontribusi, mempermudah interaksi antar peserta didik, serta mendorong tumbuhnya rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu peserta didik membagikan hasil diskusi mereka ke depan kelas, kemudian melakukan analisis dan evaluasi terhadap LKPD yang telah dikerjakan secara berkelompok.

Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh persentase 85% dengan prediket B, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 85% dengan prediket B. Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus

I pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 90% dengan prediket B, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 90% dengan prediket B.

Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 95% dengan prediket A dan pada aktivitas peserta didik diperoleh 95% dengan prediket A.

Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model Cooperative tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung memberikan dampak terhadap penilaian hasil belajar peserta didik. Menurut (Yogi Fernando et al., 2024), hasil belajar adalah suatu proses mengevaluasi dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Menurut Tohirin dalam (S. Rahman, 2021) juga menyebutkan bahwa hasil belajar yaitu apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah proses belajar berakhir. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai bentuk penilaian yang menilai

pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dengan melihat perubahan tingkah lakunya (Suprihatin & Manik, 2020; Teni Nurrita, 2018). Artinya, penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, diperoleh rata-rata 68,2. Dari 22 peserta didik, 8 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 36,4%. Sedangkan, 14 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan persentase 63,6%.

Pada siklus I pertemuan 2, hasil belajar peserta didik dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, diperoleh rata-rata 74. Dari 22 peserta didik, 11 diantaranya mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 50%. Sedangkan, 11 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan persentase 50%.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2, hasil belajar peserta didik masih menunjukkan beberapa kekurangan. Secara keseluruhan, hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan karena rata-rata ketuntasan peserta didik nilainya

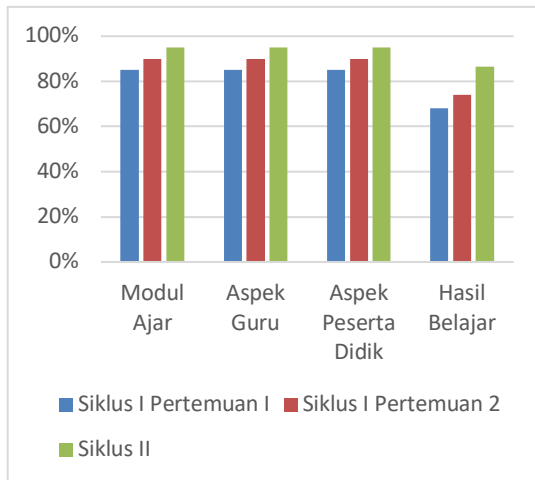
belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kekurangan tersebut, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, diperoleh rata-rata 86,4. Dari 22 peserta didik, 19 diantaranya mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 86,4%. Sedangkan, 3 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan persentase 13,6%. Maka pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, karena sudah tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, yaitu apabila minimal 75%–85% peserta didik telah mencapai nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Zainal Aqib, 2018). Sebagaimana KKTP yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Dari hasil pembahasan tersebut, hasil siklus I dan siklus II dapat dijabarkan dengan grafik dibawah ini:

Gambar 4. 1 Grafik Hasil Penelitian Siklus I dan II



E. Kesimpulan

Berdasarkan pada data siklus hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian peningkatan pada: 1) RPPM siklus I dengan rata-rata 87,5% (B) dan siklus II 95% (A), 2) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 87,5% (B) dan Siklus II 95% (A), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 87,5% (B) dan

Siklus II 95% (A), 3) Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 71,1 (D), meningkat pada siklus II menjadi 86,4 (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Edisi Revisi 2025)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kemendikdasmen.
- Arianti, P., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 232–240.
- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Menggunakan Model Think Pairs Share. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.141>
- Damayanti, F., & Yulistiana. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *E-Journal*, 10(2), 75–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/40420>
- Gea, W. H., Silaban, F. D., & Sianturi,

- Y. (2025). *Peran Pancasila dalam Membentuk Pola Pikir Anak SD di Tengah Perkembangan Peradaban*. 4.
- Jurdil, R. R., Hidayat, O. S., & Jaya, I. (2025). *Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 8, 76–84.
- Kemendikdasmen. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Kemendikdasmen. (2025). *Panduan Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Fase A-F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 2025.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR Indonesian Journal Of Action Research*, 1(2), 321.
- Mulyono, D., Rijal, A., Fadli, M., Saputra, M., Utami, S., & Jubaedah, S. (2025). *Sosialisasi dan Pendampingan Integrasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran dan Modul Ajar pada Satuan Pendidikan Kota Lubuklinggau*. 4(4), 1660–1670.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. In *Pradina Pustaka*.
- Putri, D. R., Liani, S. A., & Widodo, S. T. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. 11, 54–62.
- Rahmah, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV Sekolah Dasar*. *Ibtida'*, 4(02), 151–161.
- Rahman, R., & Reinita. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar*. 10(1), 113–119.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Prosiding Seminar Nasional, November*, 265–276.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif* (L. N. Sihombing (ed.)). *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. <https://id.scribd.com/document/767266583/Model-Pembelajaran-Kooperatif-eBook>
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). *Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Teni Nurrita. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Peserta didik*. *Misykat:*
-

Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 3(2), 172.

Winaryo, W., Lestari, D. C., & Handoko, Y. (2023). ... Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(04), 1057–1070.

<https://www.neliti.com/publication/s/592259/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps-dalam-meningka>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>